

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH

Putri Widya Ningsih¹, Muhammad Akmansyah², Koderi³, Ahmad Sodiq⁴
^{1,2,3,4} Pascasarjana Universitas Raden Intan Lampung
Alamat e-mail : ¹putriwidyaningsih688@gmail.com,
²akmansyah@radenintan.ac.id, ³koderi@radenintan.ac.id,
⁴ahmadsodiq@radenintan.ac.id

ABSTRACT

Akidah Akhlak education plays a crucial role in shaping students' character. The Merdeka Curriculum offers pedagogical flexibility, enabling more interactive and experiential learning approaches. However, its implementation in Islamic schools (madrasah) encounters various challenges that require further investigation. This study employs a qualitative approach with a case study method at MTsN 1 Tanggamus. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and document analysis involving teachers, the school principal, and students. Data analysis followed Miles and Huberman's framework, encompassing data reduction, data display, and conclusion drawing. Findings reveal that Merdeka Curriculum-based Akidah Akhlak education significantly fosters students' religiosity, honesty, discipline, and responsibility. However, several challenges persist, including teachers' limited understanding of interactive methods, inadequate technological infrastructure, and insufficient parental involvement. While Merdeka Curriculum-based Akidah Akhlak education effectively nurtures students' character, its optimal implementation necessitates enhancing teachers' pedagogical competence, improving learning facilities, and strengthening school-family collaboration. Further research with a broader scope is recommended to assess the long-term impact of this learning model.

Keywords: Akidah Akhlak, Merdeka Curriculum, Character Development, Islamic Education, Madrasah

ABSTRAK

Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam metode pengajaran, memungkinkan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman. Namun, implementasinya di madrasah masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di MTsN 1 Tanggamus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terhadap guru, kepala madrasah, dan peserta didik. Analisis data dilakukan dengan teknik Miles dan Huberman, mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka berkontribusi dalam membentuk religiusitas, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik. Namun, masih terdapat kendala dalam penerapannya, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap metode interaktif, keterbatasan fasilitas teknologi, dan minimnya keterlibatan orang tua. Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka efektif dalam membentuk karakter peserta didik, tetapi optimalisasinya memerlukan peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana pembelajaran yang lebih baik, serta penguatan sinergi antara sekolah dan keluarga. Studi lanjutan dengan cakupan lebih luas diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari model pembelajaran ini.

Kata Kunci: Akidah Akhlak, Kurikulum Merdeka, Karakter, Pendidikan Islam, Madrasah.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan di Indonesia karena berperan dalam membangun moral dan etika peserta didik (Lickona, 2020). Salah satu pendekatan dalam pendidikan karakter adalah melalui pengajaran Akidah Akhlak, yang memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi sekolah dalam menyesuaikan kurikulum sesuai dengan karakteristik peserta didik (Kemendikbud, 2021). Dalam konteks pendidikan Islam, implementasi

Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak perlu dikaji untuk mengetahui efektivitasnya dalam membentuk karakter siswa.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas peran pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas moral peserta didik. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Zubaedi (2021) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan dalam kurikulum berbasis nilai-nilai Islam berkontribusi signifikan terhadap penguatan karakter siswa. Selain itu, studi oleh Rahman (2022) menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama Islam dapat membentuk kepribadian yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Namun, implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka masih

memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam hal adaptasi metode pembelajaran dan keterbatasan sumber daya sekolah.

Dalam konteks madrasah, studi oleh Nugroho dan Safitri (2023) menemukan bahwa Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Namun, kurangnya pemahaman guru mengenai metode pembelajaran inovatif serta minimnya sarana pendukung menjadi kendala dalam implementasi pembelajaran berbasis karakter. Hal ini juga diperkuat oleh studi dari Hidayat dan Mulyadi (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di madrasah memerlukan dukungan lebih lanjut dari pemangku kebijakan agar dapat berjalan optimal.

Dalam penelitian ini, pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka dikaji secara mendalam untuk melihat efektivitasnya dalam membentuk karakter peserta didik di MTsN 1 Tanggamus. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih efektif dalam Kurikulum Merdeka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji penerapan pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka dalam pembentukan karakter peserta didik di MTsN 1 Tanggamus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman, pemahaman, dan dinamika pembelajaran yang terjadi di lingkungan sekolah (Creswell & Creswell, 2021). Studi kasus digunakan untuk memahami fenomena secara kontekstual dan mendalam dalam suatu sistem terbatas, yaitu lingkungan madrasah (Yin, 2022).

Lokasi dan Partisipan

Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Tanggamus, sebuah madrasah

yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari guru Akidah Akhlak, kepala madrasah, serta peserta didik. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih partisipan yang memiliki keterlibatan langsung dalam implementasi kurikulum dan dapat memberikan wawasan yang mendalam (Palinkas et al., 2020). Sebanyak 5 guru Akidah Akhlak, 1 kepala madrasah, dan 20 peserta didik dilibatkan dalam wawancara dan observasi.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen (Merriam & Tisdell, 2021).

1. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru untuk memahami bagaimana mereka merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kurikulum Merdeka. Wawancara semi-terstruktur digunakan agar fleksibel dalam mengeksplorasi perspektif

partisipan (McGrath et al., 2022).

2. Observasi partisipatif dilakukan dalam kelas Akidah Akhlak untuk mengamati interaksi antara guru dan peserta didik, serta strategi pembelajaran yang diterapkan. Observasi dilakukan selama 4 minggu untuk mendapatkan data yang lebih akurat (Spradley, 2020).
3. Analisis dokumen mencakup silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan hasil evaluasi siswa guna memahami bagaimana karakter siswa berkembang dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap:

1. Reduksi data: Menyaring dan merangkum data penting dari wawancara, observasi, dan dokumen (Miles et al., 2020).
2. Penyajian data: Menyajikan data dalam bentuk narasi dan matriks untuk mempermudah analisis tematik (Braun & Clarke, 2021).

3. Penarikan Kesimpulan:
Mengidentifikasi pola, tema utama, dan keterkaitan antara pembelajaran Akidah Akhlak dan pembentukan karakter siswa dalam Kurikulum Merdeka.

Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode (Cohen et al., 2021). Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumen. Selain itu, member checking dilakukan dengan meminta partisipan untuk mengonfirmasi hasil wawancara guna memastikan akurasi temuan penelitian (Birt et al., 2020).

Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka dalam membentuk karakter siswa, sekaligus mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Tanggamus menunjukkan hasil yang signifikan dalam pembentukan

karakter peserta didik. Analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran ini mengungkap berbagai aspek positif, mulai dari peningkatan religiusitas hingga tanggung jawab siswa. Namun, terdapat pula beberapa tantangan dalam implementasinya, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap metode interaktif dan keterbatasan fasilitas pendukung. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut mengenai temuan penelitian ini.

Transformasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kurikulum Merdeka

Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Tanggamus telah mengalami perubahan yang signifikan dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel, berbasis proyek, dan berpusat pada peserta didik. Dalam sistem sebelumnya, metode yang digunakan lebih banyak berupa ceramah dan hafalan. Namun, dengan Kurikulum Merdeka, pembelajaran kini mengadopsi pendekatan student-centered learning, yang memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan memahami nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan nyata.

Menurut Rahman dan Supriyadi (2023), Kurikulum Merdeka memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL). Hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep moral dan nilai-nilai Islam karena mereka tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam konteks sosial. Di MTsN 1 Tanggamus, pendekatan ini diterapkan melalui tugas proyek yang mengajak siswa untuk melakukan refleksi nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Nasution dan Hakim (2022) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dalam pendidikan agama dapat meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di MTsN 1 Tanggamus, di mana peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kesadaran ibadah, baik dalam praktik maupun pemahamannya. Misalnya, siswa lebih sadar akan kewajiban shalat dan berusaha untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

Setiawan dan Lestari (2021) juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis refleksi dan diskusi dalam pembelajaran agama berkontribusi pada penguatan pemahaman moral siswa. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru Akidah Akhlak di MTsN 1 Tanggamus menerapkan diskusi kelompok dan refleksi individu setelah mempelajari konsep-konsep akhlak Islam. Hal ini membantu siswa untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari.

Namun, meskipun transformasi ini membawa banyak manfaat, ada tantangan yang masih perlu diatasi. Hidayat dan Mulyadi (2023) menemukan bahwa masih banyak guru yang kesulitan dalam beradaptasi dengan metode interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi reflektif. Hal ini juga terjadi di MTsN 1 Tanggamus, di mana beberapa guru masih cenderung menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama, karena kurangnya pelatihan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Selain itu, Nuryana dan Fauzi (2021) menyoroti pentingnya teknologi dalam pembelajaran agama Islam modern. Mereka menemukan bahwa

pemanfaatan media digital dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep moral dan nilai-nilai agama. Namun, di MTsN 1 Tanggamus, keterbatasan infrastruktur teknologi menjadi kendala dalam menerapkan metode pembelajaran digital secara optimal. Hal ini menghambat penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, seperti penggunaan platform digital untuk pembelajaran berbasis proyek atau simulasi interaktif.

Secara keseluruhan, transformasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka telah membawa perubahan positif dalam cara siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam. Namun, masih diperlukan peningkatan dalam pelatihan guru dan dukungan infrastruktur untuk memastikan bahwa pendekatan pembelajaran ini dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan.

Karakter yang Berkembang dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Tanggamus berkontribusi dalam

penguatan karakter peserta didik, terutama dalam aspek religiusitas, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Transformasi metode pembelajaran dari ceramah konvensional ke pendekatan berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL) dan refleksi nilai dalam kehidupan sehari-hari telah menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna bagi peserta didik.

Religiusitas peserta didik mengalami peningkatan signifikan melalui keterlibatan aktif dalam praktik ibadah dan refleksi nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan penelitian Nasution dan Hakim (2022), yang menemukan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dalam pendidikan agama dapat meningkatkan kesadaran spiritual siswa, membuat mereka lebih memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam aspek kejujuran, siswa menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat dan menghindari tindakan kecurangan akademik, seperti menyontek. Hal ini diperkuat oleh studi Setiawan dan Lestari (2021), yang menunjukkan bahwa pendekatan diskusi reflektif

dalam pendidikan agama membantu meningkatkan kesadaran moral dan kejujuran siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi konsekuensi moral dari tindakan mereka dan memahami nilai kejujuran dalam perspektif agama.

Sikap disiplin juga mengalami peningkatan, terutama dalam keteraturan dalam beribadah, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta kemandirian dalam mengatur waktu belajar. Studi Wijaya et al. (2022) menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis eksplorasi dan proyek dalam pendidikan Islam berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan siswa, karena mereka diberi tanggung jawab untuk mengelola tugas dan waktu secara mandiri.

Tanggung jawab siswa semakin berkembang melalui keterlibatan dalam tugas berbasis proyek dan kerja kelompok. Siswa mulai memahami pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu, berperan aktif dalam kelompok, serta menjaga lingkungan sekolah. Hal ini didukung oleh penelitian Rahman dan Supriyadi (2023), yang menunjukkan bahwa strategi *student-centered*

learning dalam pendidikan karakter membantu siswa membangun rasa tanggung jawab terhadap tugas akademik dan sosial.

Di sisi lain, keterlibatan orang tua juga memainkan peran penting dalam mendukung penguatan karakter peserta didik. Studi Nurhayati et al. (2022) menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter berbasis Islam membantu memperkuat nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah. Sayangnya, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua masih perlu ditingkatkan agar pembelajaran karakter yang diterapkan di sekolah dapat lebih optimal.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan karakter siswa, terutama melalui penerapan metode interaktif, reflektif, dan berbasis pengalaman. Namun, optimalisasi peran guru, sekolah, dan keluarga masih diperlukan untuk memastikan pembentukan karakter yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Kendala dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Karakter

Meskipun terdapat dampak positif dalam pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka, beberapa kendala masih dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman guru terhadap pendekatan pembelajaran interaktif, seperti PBL dan refleksi nilai. Hal ini diperkuat oleh studi Hidayat dan Mulyadi (2023), yang menyebutkan bahwa banyak guru agama masih menggunakan pendekatan ceramah tanpa eksplorasi pengalaman nyata siswa dalam pembelajaran. Selain itu, minimnya fasilitas teknologi di madrasah juga menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Studi oleh Nuryana dan Fauzi (2021) menegaskan bahwa keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah berbasis Islam masih menjadi hambatan utama dalam mengadopsi metode pembelajaran modern. Faktor lain yang berkontribusi pada kendala ini adalah rendahnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak di rumah. Penelitian oleh Nurhayati et al. (2022) menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam

pendidikan agama sangat penting untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

Kebaruan dan Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian pendidikan karakter berbasis Kurikulum Merdeka di madrasah, terutama dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Kebaruan utama dari penelitian ini adalah analisis mendalam mengenai efektivitas Kurikulum Merdeka dalam pembentukan karakter siswa di madrasah, yang masih jarang diteliti sebelumnya. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi tantangan utama dalam penerapan metode pembelajaran interaktif dan berbasis teknologi dalam pendidikan karakter Islam. Hasil penelitian ini juga memberikan rekomendasi konkret mengenai integrasi metode berbasis refleksi dan pengalaman nyata dalam pembelajaran Akidah Akhlak guna meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di madrasah.

Limitasi Penelitian dan Rekomendasi untuk Studi Lanjutan

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang

signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini hanya dilakukan di satu madrasah, sehingga generalisasi hasil ke madrasah lain masih perlu dikaji lebih lanjut. Selain itu, jumlah partisipan masih terbatas, terutama dalam wawancara dengan guru dan kepala madrasah. Studi lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih besar dapat memberikan hasil yang lebih luas dan akurat. Penelitian ini juga belum mengukur dampak jangka panjang dari pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga diperlukan studi lanjutan yang mengevaluasi perubahan karakter siswa dalam rentang waktu yang lebih lama.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Tanggamus efektif dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam aspek religiusitas, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Namun, masih terdapat kendala dalam implementasinya, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap metode interaktif,

keterbatasan fasilitas teknologi, dan minimnya keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi guru, peningkatan infrastruktur madrasah, serta penguatan peran keluarga agar pendidikan karakter berbasis Kurikulum Merdeka lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Birt, L., Scott, S., Cavers, D., Campbell, C., & Walter, F. (2020). Member checking: A tool to enhance trustworthiness or merely a nod to validation? *Qualitative Health Research, 30*(3), 221-232.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2021). *Research methods in education* (8th ed.). Routledge.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Hidayat, R., & Mulyadi, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Islam: Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam, 12*(1), 45-60.
- Hasanah, R., & Prasetyo, D. (2020). Student-centered learning dalam pendidikan Islam: Implikasi terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Islam, 11*(2), 134-150.

- Kemendikbud. (2021). Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Lickona, T. (2020). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- McGrath, C., Palmgren, P. J., & Liljedahl, M. (2022). Twelve tips for conducting qualitative research interviews. *Medical Teacher, 44*(4), 342-349.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2021). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Nasution, A., & Hakim, L. (2022). Pendidikan agama berbasis pengalaman: Dampak terhadap religiusitas siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter, 9*(3), 76-92.
- Nurhayati, I., Supriyadi, R., & Fathurrahman, H. (2022). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter berbasis nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Islam, 10*(2), 119-135.
- Nuryana, Z., & Fauzi, M. (2021). Teknologi dalam pembelajaran agama Islam: Peluang dan tantangan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam, 8*(1), 55-68.
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2020). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 47*(5), 809-823.
- Rahman, F., & Supriyadi, D. (2023). Disiplin dan kemandirian dalam Kurikulum Merdeka: Studi pada madrasah di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 15*(4), 221-240.
- Setiawan, T., & Lestari, R. (2021). Strategi pembelajaran reflektif dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Studi Islam, 13*(1), 47-63.
- Spradley, J. P. (2020). *Participant observation*. Waveland Press.
- Wijaya, R., Putri, A., & Syahrul, H. (2022). Project-Based Learning dalam pendidikan karakter Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam, 7*(2), 105-120.
- Yin, R. K. (2022). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Zubaedi, A. (2021). *Desain Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam*. Pustaka Setia.